

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*, artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama (Muhammad, 2005 : 14)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisasinya pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadist. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang menerapkan bagi hasil (*profit sharing*) dimana dalam melakukan kegiatan usaha tidak berdasarkan bunga. Secara formal, bank syariah membentuk suatu badan khusus dalam organisasinya, badan ini bertugas memberi pandangan dasar etika (pengawasan) syariah bagi manajemen dalam menjalani operasional bank (termasuk pencatatan dan pelaporan akuntansinya). Badan tersebut dinamakan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berdiri secara tidak bergantung pada bagian bank lain dalam suatu organisasi bank (Muhammad, 2005 : 2)

Langkah Bank Indonesia yang mendorong tumbuh kembangnya perbankan syariah, menyebabkan beberapa bank konvensional membuka unit usaha syariah dan mengembangkan jaringannya. Salah satu bank konvensional yakni Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan

Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Tabungan syariah adalah salah satu produk penghimpunan dana atau simpanan nasabah di bank syariah yang menggunakan akad mudharabah atau wadiah. Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah muqayyadah dan mudharabah muthlaqah. Konsep mudharabah muqayyadah, pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank. Bank Syariah Mandiri menggunakan akad mudharabah muthlaqah dimana pihak bank islam memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dananya kedalam usaha apapun yang diperkirakan akan menguntungkannya. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana).

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang terjadi bukan akibat kelalaiannya. Namun, bila yang terjadi adalah missmanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

Sistem bagi hasil tabungan mudharabah menggunakan prinsip *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*. *Profit Sharing* adalah hitungan bagi hasil yang berdasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan *Revenue Sharing* adalah perhitungan laba didasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendaki pemiliknya. Wadiah mempunyai dua bentuk yaitu wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah. Wadiah yad amanah merupakan titipan murni dari pihak penitip (muwaddi) yang mempunyai barang atau aset kepada pihak penyimpan (mustauda') yang diberi amanah atau kepercayaan, baik individu ataupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

Terkait dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Dimana nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggungjawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya (nasabah) menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil pemanfaatan harta titipan tersebut.

Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan Fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, ketentuan umum Tabungan berdasarkan Mudharabah yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah, dimana bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif tahun 2009 yang judulnya "Analisis Perhitungan Sistem Bagi Hasil pada Tabungan Mudharabah (Studi pada Bank BRI Syariah Cab. Malang)" kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa mekanisme transaksi Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Malang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, artinya nasabah BRI Syariah (*Shahibul Maal*) mempercayakan penuh dananya kepada bank untuk diinvestasikan kedalam kegiatan yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan prinsip syariah. Sistem bagi hasil yang diterapkan BRI Syariah Cabang

Malang pada tabungan mudharabah adalah prinsip *revenue sharing*, artinya Bank BRI Syariah memperoleh pendapatan dari debitur (orang yang melakukan pembiayaan) dan BRI Syariah langsung mendistribusikan kepada *shahibul maal*.

Produk Tabungan mudharabah merupakan produk bagi hasil yang diterima oleh nasabah dapat dipotong zakatnya sehingga pendapatan bagi hasil tersebut benar-benar bersih dan penuh berkah. Produk tersebut diperkenalkan agar menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah karena dananya lebih kecil dibandingkan dengan giro dan deposito. Selain itu, tabungan mudharabah juga sebagai sarana investasi yang murni sesuai dengan syariah yang memungkinkan nasabah melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah dan juga memperoleh bagi hasil yang menarik berdasarkan prinsip / akad mudharabah.

Perbedaan utama dengan sistem tabungan konvensional terletak pada sistem perhitungan laba yang dalam tabungan konvensional menggunakan perhitungan bunga yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam. Dengan menabung di bank syariah relatif lebih aman ditinjau dari perspektif Islam, karena akan mendapatkan keuntungan atau bagi hasil yang dihasilkan dari bisnis yang halal. Dengan sistem bagi hasil ini, baik pihak bank maupun nasabah terhindar dari keuntungan yang bersifat ribawi.

Adapun prosedur pembukaan rekening tabungan mudharabah adalah pertama nasabah mengajukan permohonan kepada *Costumer Service* (CS) untuk pembukaan rekening tabungan, lalu *Costumer Service* memberikan formulir kepada nasabah untuk diisi dengan keterangan yang sebenar-benarnya, *Costumer*

*Service* kemudian akan menginput data nasabah pada computer dan mengisi buku register nasabah, lalu diprint out buku oleh teller.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BENGKALIS”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Sistem Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Bengkalis”**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil tabungan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Kcp Bengkalis

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang ada.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penerapan sistem bagi hasil tabungan mudharabah yang lebih baik.
- c. Bagi pihak lain sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

## **D. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kcp Bengkalis yang beralamat di Jalan Hangtuah No. 35, Bengkalis, Riau 28712, penelitian dilakukan pada tanggal 06 Februari 2014 sampai dengan selesai

### 2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diambil penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia diperusahaan seperti: sistem bagi hasil tabungan mudharabah, perkembangan akad mudharabah, dan sejarah singkat perusahaan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### a. Daftar pertanyaan

Menyusun daftar pertanyaan dan mengajukan sebagian umum sesuai dengan sasaran yang diteliti untuk diambil

#### b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan ketua dan karyawan di Bank Syariah Mandiri Kcp Bengkalis dan pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan sesuai dengan masalah yang diteliti.

d. Studi kepustakaan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yang diambil dari literatur-literatur bantuan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

## **E. Sistematis Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dari hasil penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat yang terdiri dari IV (empat) bab dimana masing-masing bab dibagi atas sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.



## **BAB II: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri, Visi dan Misi, Produk Bank Syariah Mandiri, Uraian Jabatan dan Struktur Organisasi.

## **BAB III: TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini mengemukakan pembahasan mengenai teori dan praktek diantaranya pengertian bank, sejarah dan perkembangan bank syariah di Indonesia, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, produk bank syariah, pengertian dan bentuk akad mudharabah, rukun akad mudharabah, pengertian tabungan, bagi hasil

## **BAB IV: PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang diperlukan.